

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Matriks keaslian peneliti

No	Judul Penetian	Desain Metodologi	Persamaan	Perbedaan
& Hasil Penelitian				
1.	“Faktor-fak tor yang Mempenga Ruhi Rendahnya Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Dieng Wetan Kecamatan Kejajar Wonosobo ” Ainnudin Mukhlis, 2011.	Penelitian ini menggunakan Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metod analisis frekuensi.	Persamaan dengan yaitu terletak dari variabel yang meneliti tentang Tingkat pendidikan dan metode yang di gunakan.	Perbedaan dengan peneliti ini terletak pada Tempat peneliti an, dan waktu penelitian .
		<p>Hasil penelitian ini yaitu diketahui bahwa motivasi individu dalam pendidikan memiliki skor rata-rata 11,68 (rendah); faktor kondisi sosial 16,05 (sedang);</p>		

		faktor ekonomi keluarga 26,38 artinya ko.ndisi ekonomi keluarga tinggi; motivasi orang tua alam mendukung pendidikan		
2.	“ Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegaha n dan Penanggula ngan Pandemi Covid - 19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut” Odin Rosidin, Laila Rahayuwat i, Erna Herawati Umbara 5 (1), 42-50, 2020	Penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif dengan menggunakan analisis statistic product moment. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis sampel kuota dan sampelnya adalah para pemuda Medokan Ayu sebanyak 42 pemuda. Hasil penelitian ini yaitu menggambarkan bahwa perilaku para Tokoh Masyarakat merupakan produk dari pengetahuan dan sikap mereka pada	Persamaan dengan yaitu terletak dari variabel yang meneliti tentang Peran Tokoh Masyaraka t dalam Pencegaha n dan Penanggul a ngan Pandemi Covid -19	Perbedaa n dengan penelitian ini terletak pada Tempat penelitian, dan waktu penelitian

		<p>Covid-19. Mereka memiliki perilaku yang proaktif dalam upaya merespon pandemi. Para Tokoh Masyarakat memiliki pengetahuan tentang Covid-19 yang memadai.</p> <p>Pengetahuan itu menumbuhkan sikap khawatir mereka pada cepatnya penyebaran virus dan dampaknya.</p>		
3.	<p>“Analysis of the Impact of the Corona Virus Pandemic on the Level of Awareness Community in the Application of Health Protocols” Faura Dea Ayu Pinasti Wellness And Healthy Magazine 2 (2), 237-249, 2020.</p>	<p>This research uses the method of content analysis method, where the content to be analyzed is limited to all data that has been obtained through interviews and observations</p> <p>The results of this study indicate that Lowayu Village in implementing the prevention of the spread of Covid-19 is</p>	<p>Researchin g about the prevention of covid-19.</p>	<p>The method used, the place of research, research time and research methods.</p>

considered
successful because
no one has yet been
attacked by the
Covid-19 outbreak.

There are several
techniques for
preventing Covid-19
in Lowayu Village,
namely through

Redundancy,

Canalizing,

Informative,

Persuasive,

Educative and

Coercive and can be

described through

several steps from an

environmental

communication

strategy which

contains four stages,

namely assessment,

planning, procedures

and action

and reflection.

However,

perhaps who have not

implemented health

protocols and because

there has been no

spread of Covid-19 in

Lowayu Village, there

are still people from the village they have also not implemented strict .

Has been set eperhaps who have not implemented health protocols and because there has been no spread of Covid-19 in Lowayu Village, there are still people from the village they have also not implemented strict sanctions for those who do not comply with what.

4.	<p>“Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” Dito Aditia Darma Nasution, Erlina Erlina, Iskandar Muda Jurnal Benefita 5 (2), 212-224, 2020</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis data sekunder.</p>	<p>Persamaan dengan yaitu terletak dari pendidik Meneliti tentang dampak covid-19 terhadap perekonomian.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian</p>
		<p>Hasil penelitian ini yaitu penelitian,</p>		

dampak pendidikan

COVID-19

menyebabkan

rendahnya

pendidikan

investor terhadap

pasar yang pada

akhirnya membawa

pasar pendidik

cenderung

mendidik. Langkah-

langkah strategis

terkait endid dan

moneter sangat

dibutuhkan untuk

memberikan

rangsangan

ekonomi. Seiring

berkembangnya

kasus Pendidik

COVID-19, pasar

lebih berfluktuasi

pendidikan. Tidak

hanya itu,

lambatnya ekonomi

gلوبال khususnya

kegiatan eksplor

indonesia ke china

juga berdampak

signifikan terhadap

plerekonomian

indonesia.

5.	<p>“Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) (Studi di Desa Mokobang Kecamatan Modindin g Kabupaten Minahasa Selatan)” Gerry RJ Wonok (2020)</p>	<p>Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif Bogdan dan Tylor (dalam Moleong 2010:3). Pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa yang tidak memerlukan kuantifikasi, karena gejala tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna,2009 :32).</p>	<p>Persamaan dengan yaitu pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19).</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan, tempat penelitian, waktu penelitian.</p>
		<p>Hasil penelitian ini yaitu penelitian Penelitian ini diarahkan pada bagaimana pemerintah</p>		

desa dalam
penanganan
penyebaran Covid 19.

Seperti diketahui
angka bahwa
tergantung, oleh
karena itu peran
pemerintah desa
melalui, rintah desa
melalui

angka strategi dalam
menghentikan
penyebaran pandemic
covid-19 menjadi
penting dan strategis.

Dalam rangka
menfokuskan arah
dalam penelitian ini,
digunakan teori
strategi menurut
menurut Iman
Mulyana (2010:45),
yang menetapkan
empat unsur penting
dalam pengertian

strategi yang
selanjutnya dibahas
melalui wawancara
dengan para informan
yang dapat menjawab
setiap pertanyaan
yang timbul dari
penelitian ini.

6.	Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.	<p>Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif yaitu menggunakan pendekatan yang disebut dengan analisis data sekunder Hasil penelitian ini yaitu penelitian</p> <p>Penelitian ini Berdasarkan hasil penelitian, dampak pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya entimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Langkah- langkah strategis terkait fiskal dan moneter sangat dibutuhkan untuk memberikan</p>	<p>Persamaan dengan yaitu Meneliti tentang dampak covid-1 terhadap perekonomian an.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada Metode yang digunakan, tempat.</p>
----	--	--	---	---

rangsangan
ekonomi. Seiring
berkembangnya
kasus pandemi
COVID-19, pasar
lebih berfluktuasi
ke arah yang
negatif. Tidak
hanya itu,
lambatnya ekonomi
global khususnya
kegiatan ekspor
Indonesia ke China
juga dampaknya
signifikan dalam
perekonomian
Indonesia

2.2 Landasan Teori

A. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003: pasal 1).

Menurut Langeveld, Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran

hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa (Hasbullah, 2009:2). (Ainuddin Mukhlis, 2011).

Ki Hajar Dewantara menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak (Munib, 2007:32). Di dalam buku yang lain, Ki Hajar Dewantara juga menyatakan bahwa pendidikan yaitu tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Hasbullah, 2009:4). (Ainuddin Mukhlis, 2011)

Dari beberapa pengertian Pendidikan yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yaitu berupa pengaruh, perlindungan, bantuan, bimbingan dan pelatihan yang diberikan kepada anak untuk pengembangan potensi diri di dalam proses pendewasaannya. (Ainuddin Mukhlis, 2011)

1. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: pasal 13). Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada bab VI menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (Ainuddin Mukhlis, 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan :

1) Motivasi individu

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam

diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu (Djali, 2008:101).

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Besar kecilnya pengaruh tersebut tergantung pada intensitasnya. Klausmeier menyatakan bahwa perbedaan dalam intensitas motivasi berprestasi ditunjukkan dalam berbagai tingkatan prestasi yang dicapai oleh berbagai individu. Semakin besar motivasi seseorang untuk terus berprestasi, maka dia akan terus mencoba menggapai pendidikan mereka ke jejang yang lebih tinggi (Djali, 2008:110).

Bentuk motivasi pendidikan yang terdapat pada individu dapat kita lihat dari beberapa hal, antara lain :

a. Keinginan untuk menempuh pendidikan

Keinginan untuk menempuh pendidikan merupakan modal awal bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak adanya unsur terpaksa pada anak untuk bersekolah menjadikan anak menikmati dan mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalannya. Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya, sehingga akan muncul suatu rasa percaya diri bahwa dia mampu untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang mengetahui bahwa dia merasa mampu terhadap apa yang dia pelajari maka dia akan percaya diri untuk menggapai kompetensi yang ingin dia dapatkan (Rifa'i, 2010:168-169).

b. Cita-cita

Hal yang dapat menjadi motivasi dan tujuan seorang anak menjalani jenjang pendidikan mereka adalah karena adanya cita-cita yang ingin mereka raih. Cita-cita yang terdapat pada anak akan memberikan gambaran bagi mereka jalan mana yang harus dia tempuh untuk dapat mewujudkannya, dan salah satu jalannya adalah dengan menempuh pendidikan. Hal ini di tegaskan oleh Achmad Rifa'i (2010:158) bahwa salah satu motif seseorang melakukan kegiatan belajar adalah untuk mengarahkan pada perilaku tertentu, dan hal ini merupakan suatu bentuk cita-cita. Motif anak yang dibawa ke dalam suatu situasi belajar sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka pelajari. (Ainuddin Mukhlis,2011)

2). Kondisi Sosial

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial.

Interaksi sosial dapat membentuk suatu norma-norma sosial tertentu dalam kelompok masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Sherif, bahwa interaksi sosial antaranggota suatu kelompok dapat menimbulkan suatu norma sosial dalam masyarakat yang berlaku dalam masyarakat tersebut (Gerungan, 2009:110).

Kondisi sosial dalam penelitian ini adalah:

a. Kondisi lingkungan keluarga

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih Tokoh Masyarakatng dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling

memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga, salah satunya dalam penyelenggaraan pendidikan anak. Interaksi sosial dalam keluarga turut menentukan pula cara-cara tingkah laku seseorang dalam pergaulan sosial di dalam masyarakat pada umumnya (Gerungan, 2009:195).

Menurut Slameto (2003:62), relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi pendidikan anak. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan perhatian, atautkah sikap yang terlalu keras dan acuh tak acuh dan sebagainya.

b. Kondisi lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi pola pemikiran dan norma serta pedoman yang dianut oleh seseorang dalam suatu masyarakat, karena di dalam masyarakat terjadi suatu proses sosialisasi. hal ini juga terdapat dalam dunia pendidikan, seseorang yang berada di lingkungan masyarakat yang mementingkan pendidikan maka dia juga akan terpengaruh untuk ikut mementingkan pendidikan. begitu juga sebaliknya, jika seseorang berada pada lingkungan masyarakat yang menganggap pendidikan tidak penting maka dia juga dapat terpengaruh dan ikut beranggapan bahwa pendidikan kurang penting. Lewat proses sosialisasi, seorang individu menghayati, mendarahdagingkan (internalize) nilai-nilai, norma dan aturan yang dianut kelompok dimana ia hidup (Ihromi, 2004:68).

3) Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi dalam dunia pendidikan memegang peranan yang cukup menentukan. Karena tanpa ekonomi yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi bukan merupakan

pemegang peranan utama dalam pendidikan, namun keadaan ekonomi dapat membatasi kegiatan pendidikan (Made Pidarta, 2007:255-256).

Faktor Ekonomi keluarga banyak menentukan dalam belajar anak. Misalnya anak dalam keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah lengkap, sebaliknya anak-anak dari keluarga miskin tidak dapat membeli alat-alat itu. Dengan alat serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar mereka kurang (Ahmadi, 2007:266).

Menurut Gerungan (2009:196), keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Motivasi pada orang tua dapat kita ketahui dari hal-hal sebagai berikut :

- a. Kesadaran orang tua akan arti penting pendidikan
 Arti penting pendidikan seharusnya sudah dipahami oleh orang tua, hal ini karena dapat berpengaruh pada pendidikan anak-anak mereka. Kesadaran orang tua yang baik akan arti penting pendidikan akan mengarahkan anak-anak mereka untuk menempuh jenjang pendidikan setinggi-tingginya. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus-menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dilihat dari orang tua, tetapi telah di dasari oleh teori-teori pendidikan modern, sesuai dengan perkembangan zaman (Hasbullah, 2009:46).
- b. Tujuan orang tua menyekolahkan anak
 Murib (2007:48), mengatakan bahwa setiap kegiatan pendidikan baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat tentu memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Misalnya supaya pandai berbicara, membaca dan menulis, berhitung dan sebagainya, bertambah cerdas, rajin, teliti, berani dan sebagainya, bahkan ada orang tua yang mengarahkan anak mereka untuk menjadi apa yang mereka inginkan. Tujuan orang tua menyekolahkan anak mereka tentunya bermacam- macam. Hal ini dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan yang dapat ditempuh oleh anaknya.

c. Kesediaan orang tua untuk menyekolahkan anaknya merupakan syarat mutlak bagi terlaksananya pendidikan bagi anak. Karena secara material dan moral orang tua mempengaruhi tingkat pendidikan anak- anaknya. Seperti yang disampaikan oleh Hasbullah (2009:45), salah satu tanggung jawab orang tua dan keluarga terhadap anak-anak mereka adalah memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri.

B. Tokoh Masyarakat

Di dalam kehidupan masyarakat, Tokoh Masyarakat menduduki posisi yang penting, karena dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak-tandaknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat ataupun pemerintah.

Pada desa Winadri kecamatan Bawang Tokoh Masyarakatnya yaitu TNI/POLRI, Guru, Ustadz, orang kaya dan orang yang dituakan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 dimana pada hakikatnya Tokoh Masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan

keinginan dirinya.

Tokoh Masyarakat tentunya merupakan representasi Dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga Tokoh Masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri Tokoh Masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada pemimpin dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. (Shaban Habibi Harahap, 2018)

Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama, perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan. Dengan demikian, relasi manusia sebagai suatu bentuk masyarakat itu, tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif cukup lama. (Shaban Habibi Harahap, 2018)

Tokoh Masyarakat menurut Undang-undang nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa Tokoh Masyarakat ialah pemimpin informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Peran social kehidupan masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu Tokoh Masyarakat dianggap serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat, mengingat kedudukan yang penting itu Tokoh Masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat. Pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin, Tokoh Masyarakat dilingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya. Tokoh Masyarakat dipilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong sesama manusia di dalam masyarakat, terutama yang berkaitan

dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh rakyat.

Tokoh Masyarakat (1) adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau Pemerintah. (Pasal 1 Angka 6 UU Nomor 8 Tahun 1987 Tentang Protokol). Tokoh Masyarakat (2) ialah pimpinan informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. (Pasal 39 Angka 2 UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia).

Di dalam kehidupan masyarakat, Tokoh Masyarakat menduduki posisi yang penting, karena dianggap orang serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindak-tanduknya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 pasal 1 ayat 6 tentang Protokol bahwa Tokoh Masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat ataupun pemerintah. Pada hakikatnya Tokoh Masyarakat adalah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya. Dikutip dari Syaban Habib Harahap (2018)

Tokoh Masyarakat tentunya merupakan representasi dari adanya sifat-sifat kepemimpinan yang menjadi acuan bagi masyarakat dalam mewujudkan harapan serta keinginan-keinginan masyarakat sehingga Tokoh Masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sifat kepemimpinan yang tercermin di dalam diri Tokoh Masyarakat tersebut. Kepemimpinan ini kemudian menjadi panutan, sebab warga masyarakat mengidentifikasikan diri kepada pemimpin dan dianggap sebagai penyambung lidah masyarakat. (Shaban Habibi Harahap, 2018)

Karakteristik dari masyarakat itu adalah adanya sekelompok manusia yang menunjukkan perhatian bersama secara mendasar, pemeliharaan kekekalan bersama,

perwakilan manusia menurut sejenisnya yang berhubungan satu sama lain secara berkesinambungan. Dengan demikian, relasi manusia sebagai suatu bentuk masyarakat itu tidak terjadi dalam waktu yang singkat, melainkan secara berkesinambungan dalam waktu yang relatif cukup lama. (Shaban Habibi Harahap, 2018)

Tokoh Masyarakat menurut Undang-undang nomor 2 Tahun 2002 pasal 39 ayat 2 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia bahwa Tokoh Masyarakat ialah pemimpin informal masyarakat yang telah terbukti menaruh perhatian terhadap kepolisian. Menurut Rosidin (2020) Peran sosial kehidupan masyarakat menduduki posisi yang penting, oleh karena itu Tokoh Masyarakat dianggap serba tahu dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Sehingga segala tindakannya merupakan pola aturan yang patut diteladani oleh masyarakat, mengingat kedudukan yang penting itu Tokoh Masyarakat senantiasa dituntut berpartisipasi dalam pembinaan masyarakat. Pada hakikatnya setiap orang adalah pemimpin, Tokoh Masyarakat di lingkungan masing-masing adalah pemimpin bagi kaumnya.¹⁰ Tokoh Masyarakat di pilih oleh masyarakat untuk memimpin, membimbing, memandu dan menolong sesama manusia di dalam masyarakat, terutama yang berkaitan dengan persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh rakyat .

1. Peran Tokoh Masyarakat

Peran Tokoh Masyarakat dalam memberikan dukungan emosional dan penghargaan tampak dalam ajakan mereka pada warga masyarakat untuk berdoa dan tetap tenang menghadapi situasi pandemi. Mereka percaya, situasi akan membaik atas izin Allah. Selain mendatangkan dampak kesehatan fisik, pandemi Covid 19 juga mendatangkan dampak sosial di masyarakat. Saat ini banyak warga masyarakat merasakan dampak sosial dari Covid-19.

Salah satunya adalah munculnya berbagai masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kejahatan dan penyakit kejiwaan. Para Tokoh Masyarakat mengajak

warga untuk saling peduli dan mengerahkan seluruh modal sosial yang ada di desa guna mengatasi persoalan yang muncul akibat pandemi. Penghargaan dan apresiasi para Tokoh Masyarakat pada kebersamaan warga dalam menghadapi pandemi merupakan bentuk dukungan penghargaan. Peran para Tokoh Masyarakat dalam memberikan dukungan instrumental tampak dalam tindakan mereka turut mendistribusikan bantuan masker, sembako dan nasi bungkus dari pemerintah dan donator pada masyarakat.

Coronavirus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan dengan gejala ringan hingga berat. Infeksi virus SARS-CoV-2 dapat menimbulkan beberapa gejala mulai dari tanpa gejala (asimtomatik), gejala ringan, sedang dan berat. Hingga saat ini belum ditemukan antivirus atau vaksin yang dapat menangani infeksi Covid-19. Oleh karena itu, upaya untuk memutus mata rantai penularan adalah melalui penerapan protokol kesehatan yang mencakup 5M yakni mencuci tangan, menggunakan masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas.

Peran Tokoh Masyarakat sebagai agen pembaharu sekaligus inisiator di dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan adalah, pembentukan satgas Covid desa yang anggotanya adalah para Tokoh Masyarakat, dan warga. Tugas mereka adalah melakukan pemeriksaan suhu menjalankan perannya sebagai Tokoh Masyarakat untuk mempengaruhi dan mengubah perilaku masyarakat, dari yang sebelumnya tidak mengenal dan menjadi mengenal dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di kalangan warga masyarakat yang menjadi kunci untuk mencegah penyebaran infeksi Covid-19 di masyarakat.

Penerapan 5 M : Iswara N Raditiya (2020)

A. Menggunakan masker

Masker adalah salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mulut, hidung, dan wajah dari patogen yang ditularkan melalui udara (airborne), droplet, maupun percikan cairan tubuh yang terinfeksi (Basri, 2016). Penggunaan masker medis adalah salah satu langkah pencegahan yang dapat membatasi penyebaran penyakit saluran pernapasan tertentu yang diakibatkan oleh virus, termasuk Covid-19 (WHO, 2020).

Penggunaan masker memang terbukti efektif mampu menekan penyebaran Covid-19 bila diimbangi juga dengan melaksanakan protokol kesehatan lainnya seperti, rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta jaga jarak dengan orang lain (Yulianto, 2020). Menurut Yulianto (2020), penggunaan masker wajib digunakan oleh tenaga kesehatan, orang yang sedang sakit, orang yang merawat orang sakit, serta orang sehat yang hendak bepergian untuk kepentingan penting dan mendesak. Berikut panduan cara menggunakan masker yang tepat, yaitu :

- 1) Sebelum memasang masker, cuci tangan terlebih dulu dan menggunakan sabun dan air mengalir selama minimal 20 detik. Bila tidak tersedia air mengalir, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
- 2) Pasang masker hingga menutupi hidung, mulut, sampai dagu. Pastikan tidak ada sela antara wajah dan masker.
- 3) Jangan membuka dan menutup masker berulang-ulang saat sedang digunakan. Jangan menyentuh masker, bila tersentuh, cuci tangan dengan memakai sabun dan air mengalir selama 20 detik atau bila tidak ada, gunakan cairan pembersih tangan (dengan kandungan alkohol minimal 60%).
- 4) Ganti masker yang sudah basah atau lembab dengan masker baru. Masker medis hanya boleh digunakan sekali. Masker kain dapat digunakan berulang kali

setelah dicuci dengan air bersih dan detergen.

- 5) Cara membuka masker adalah dengan melepaskan dari belakang. Jangan menyentuh bagian depan masker. Buang segera masker sekali pakai di tempat sampah tertutup atau kantong plastik. Untuk masker kain, segera cuci dengan detergen lalu dikeringkan.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Kesehatan juga telah mengeluarkan panduan menggunakan masker dengan benar. Berikut ini poin-poinnya sebagaimana dikutip dari Surat Edaran Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Covid-19 yang ditandatangani Menkes Terawan Agus Putranto tanggal 16 Maret 2020. Berikut ini perinciannya :

- 1) Masker digunakan oleh :
 - a) Orang dengan gejala pernapasan, misal batuk, bersin atau kesulitan bernapas. Termasuk ketika mencari pertolongan medis.
 - b) Orang yang memberikan perawatan kepada individu dengan gejala pernapasan.
 - c) Petugas kesehatan, ketika memasuki ruangan dengan pasien atau merawat seseorang dengan gejala pernapasan.
- 2) Masker medis tidak diperuntukkan untuk anggota masyarakat umum yang tidak memiliki gejala penyakit pernapasan. Jika masker digunakan, langkah yang baik harus diikuti tentang memakai, melepas, dan membuangnya serta tindakan kebersihan tangan setelah menggunakannya.
- 3) Cara penggunaan masker sekali pakai :
 - a) Pastikan masker menutupi mulut, hidung, dagu dan bagian yang berwarna berada di bagian depan.
 - b) Tekan bagian atas masker supaya mengikuti bentuk hidung dan tarik ke

belakang di bagian bawah dagu.

- c) Lepaskan masker yang telah digunakan dengan hanya memegang tali dan langsung buang ke tempat sampah tertutup. Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer setelah membuang masker yang telah digunakan.
- d) Hindari menyentuh masker saat menggunakannya.
- e) Jangan gunakan kembali masker sekali pakai. Ganti secara rutin apabila kotor atau basah.

B. Mencuci tangan

Virus corona menular melalui droplet, yaitu cairan atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk, bahkan berbicara. Droplet ukurannya yang kecil dan ringan dapat menyebar diperkirakan sejauh 1 hingga 2 meter, kemudian jatuh sesuai dengan hukum gravitasi. Droplet yang berisi virus ini jatuh di atas permukaan benda mati, maka benda tersebut akan terkontaminasi dan berpotensi menyebarkan infeksi. Tangan apabila tanpa sengaja menyentuh fomite, virus akan menempel, kemudian ketika tangan yang sudah terkontaminasi menyentuh wajah, virus akan lebih mudah masuk ke tubuh kita melalui mukosa mulut, hidung, ataupun mata (Ais, 2020)

Mencuci tangan secara rutin dan menyeluruh dengan durasi minimal 20 detik menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Setelah itu, keringkan tangan menggunakan kain yang bersih atau tisu (Anies, 2020).

C. Menjaga jarak

Menjaga jarak setidaknya 1 meter dari orang lain. Jarak yang terlalu dekat memungkinkan dapat menghirup tetesan air dan hidung atau mulut orang yang mungkin terinfeksi Covid-19 ketika seseorang itu bersin atau batuk (Santika, 2020).

Cara ini memang bukanlah satu-satunya dan yang paling efektif, namun perlu dilakukan untuk menghambat pertumbuhan virus corona yang sangat pesat sampai ditemukannya vaksin (Delfirman, dkk, 2020).

D. Menjauhi kerumunan

Kita semua diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Semakin banyak dan sering kita bertemu dengan orang lain, kemungkinan terinfeksi virus corona bisa semakin tinggi (Anastasia, 2021). Hindari berkumpul dengan teman dan keluarga, termasuk berkunjung/bersilaturahmi tatap muka dan menunda kegiatan bersama (Kandari & Ohorella, 2020).

E. Mengurangi mobilitas

Bila tidak ada kepentingan yang mendesak, tetaplah untuk berada di dalam rumah. Meski tubuh kita dalam keadaan sehat dan tidak ada gejala penyakit, belum tentu saat pulang ke rumah dengan keadaan yang masih sama (Anastasia, 2021). Menurut Kemenkes RI tahun 2020, dalam jurnal (Kandari & Ohorella, 2020) menyatakan untuk sementara waktu sebaiknya tetap di rumah dan melaksanakan ibadah di rumah.

C. Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sats-COV-2.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas.

Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. (Laporan Pelaksanaan Skrining Indikasi Covid-19 Periode 16 Maret – 29 Mei 2020) Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta asien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19. menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat. (https://www.kemkes.go.id/_pedoman_pencegahan_dan_pengendalian_covid_19_maret_2020).

Coronavirus memiliki kapsul, partikel berbentuk bulat atau elips, sering pleimorfik dengan diameter sekitar 50-200m. Semua virus ordo Nidovirales memiliki kapsul, tidak bersegmen, dan virus positif RNA serta memiliki genom RNA sangat panjang. Struktur coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan

virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Kebanyakan Coronavirus menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan. Coronavirus menyebabkan sejumlah besar penyakit pada hewan dan kemampuannya menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Banyak hewan liar yang dapat membawa patogen dan bertindak sebagai vektor untuk penyakit menular tertentu. Kelelawar, tikus bambu, unta dan musang merupakan host yang biasa ditemukan untuk Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian severe acute respiratory syndrome (SARS) dan Middle East respiratory syndrome (MERS). Namun pada kasus SARS, saat itu host intermediet (masked palm civet atau luwak) justru ditemukan terlebih dahulu dan awalnya disangka sebagai host alamiah. Barulah pada penelitian lebih lanjut ditemukan bahwa luwak hanyalah sebagai host intermediet dan kelelawar tapal kuda (horseshoe bats) sebagai host alamiahnya. Secara umum, alur Coronavirus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral. Berdasarkan penemuan, terdapat tujuh tipe Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia saat ini yaitu dua alphacoronavirus (229E dan NL63) dan empat betacoronavirus, yakni OC43, HKU1, Middle East respiratory syndrome-associated coronavirus (MERS-CoV), dan severe acute respiratory syndrome-associated coronavirus (SARSCoV). Yang ketujuh adalah Coronavirus tipe baru yang menjadi penyebab kejadian luar biasa di Wuhan, yakni Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV). Isolat 229E dan OC43 ditemukan sekitar 50 tahun yang lalu. NL63 dan HKU1 diidentifikasi mengikuti kejadian luar biasa SARS. NL63 dikaitkan dengan penyakit akut laringotrakeitis (croup). (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020:4).

Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti common cold dan faringitis sampai berat seperti SARS atau MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi Coronavirus biasanya sering terjadi pada musim dingin dan semi. Hal tersebut terkait dengan faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, terkait dengan karakteristik Coronavirus yang lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi. (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI) Tahun 2020:4).

Dalam konteks Indonesia, pemerintah dalam hal ini Kemenkes membagi 2 (dua) kluster berdasarkan surveilans dan bukan berdasarkan wilayah geografis : pertama, orang dalam pemantauan, yaitu seseorang yang mengalami gejala demam ($\geq 38^{\circ}\text{C}$) atau memiliki riwayat demam atau ISPA tanpa pneumonia. Selain itu seseorang yang memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala juga dikategorikan sebagai orang dalam pemantauan. Kedua, pasien dalam pengawasan: (Safrizal ZA dkk 2020:9)

- a) Seseorang yang mengalami memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit 9 pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala-gejala COVID-19 dan seseorang yang mengalami gejala-gejala, antara lain: demam ($>38^{\circ}\text{C}$); batuk, pilek, dan radang tenggorokan, pneumonia ringan hingga berat berdasarkan gejala klinis dan/atau gambaran radiologis; serta pasien dengan gangguan sistem kekebalan tubuh (immunocompromised) karena gejala dan tanda menjadi tidak jelas.
- b) Seseorang dengan demam $> 38^{\circ}\text{C}$ atau ada riwayat demam ATAU ISPA ringan sampai berat dan pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala, memiliki salah satu dari paparan berikut: Riwayat kontak dengan kasus konfirmasi COVID-19, bekerja atau mengunjungi fasilitas kesehatan yang berhubungan dengan pasien konfirmasi COVID-

19, memiliki riwayat perjalanan ke Provinsi Hubei, memiliki sejarah kontak dengan orang yang memiliki riwayat perjalanan pada 14 hari terakhir ke Provinsi Hubei. Dari penjelasan mengenai penyebaran virus corona dan dampak yang ditimbulkannya dari segi kesehatan dan segi ekonomi, maka peneliti menilai bahwa pandemi ini mempengaruhi sendi-sendi kehidupan bukan hanya di kota namun juga di perkotaan, oleh sebab itu perlu adanya langkah strategis dan antisipatif dari pemerintah pusat hingga desa demi menanggulangi penyebaran dan dampak virus corona ini.

1. Covid -19 di Indonesia

Corona virus atau sekarang lebih dikenal dengan Covid-19 adalah penyakit enular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Ini merupakan virus baru dan penyakit yang sebelumnya tidak dikenal sebelum terjadi wabah di wuhan, tiongkok, bulan desember 2019. Di Indonesia sendiri, Presiden Joko Widodo mengumumkan secara resmi kasus pertama Covid-19 di Indonesia di Istana Negara 2 Maret 2020. Pada 11 Maret 2020, untuk pertama kalinya warga negara Indonesia meninggal akibat Covid-19. Di minggu yang sama, pasien 01 dan 03 dinyatakan sembuh. Kedua pasien yang resmi dinyatakan sembuh dan boleh meninggalkan rumah sakit pada 13 Maret 2020, itu adalah kesembuhan pertama kali pengidap Covid-19 di Indonesia. (Dito BenefitaDarma Nasution, et.all,2020)

2. Pengaruh Perilaku Sosial

Aspek terkena, mulai dari pendidikan, ekonomi, politik dan agama. Perubahan itu menimbulkan ketidaknyamanan dan gejolak sosial di masyarakat. Bayangkan saja, bagaimana COVID-19 telah mengubah atau ‘mengacaukan’ orang dalam acara-acara yang sakral dan religius, seperti pernikahan dan kegiatan keagamaan. Banyak acara resepsi, yang ditunda atau dibubarkan, kegiatan agama, seperti sholat jumat di masjid ditiadakan, begitulah besarnya dampak COVID-19 pada kegiatan sosial dan

keagamaan masyarakat Indonesia.

Beberapa himbauan yang digunakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran COVID-19 yang secara langsung mengubah perilaku sosial, seperti, stay at home, social distancing, physical distancing, cuci tangan, menggunakan masker, dan sebagainya. Pembatasan pergerakan sosial mempengaruhi masyarakat dalam berperilaku. Misalkan, pemerintah menekankan bekerja di rumah bagi ASN, Guru dan Siswa. Semua cara itu dilakukan guna mengurangi penyebaran COVID-19. Di sisi lain, pandemik dapat menyebabkan perubahan perilaku berdampak gejala sosial di tengah masyarakat. Misalkan, p dalam situasi pandemi COVID-19 dengan beradaptasi pada kebiasaan baru yang lebih sehat, lebih bersih, dan lebih taat, yang dilaksanakan oleh seluruh komponen yang ada di masyarakat serta memberdayakan semua sumber daya yang ada.

Dampak bagi masyarakat :

- 1) Menghilangkan keterampilan seseorang karena kemampuan yang tidak di gunakan
- 2) Menimbulkan ketidakstabilan politik dan social
- 3) Pengangguran adalah beban psikis dan psikologis bagi si penganggur ataupun keluarga Dapat memicu terjadinya aksi kriminalitas atau kejahatan Bidang pendidikan

3. Peran masyarakat

Peran masyarakat untuk dapat memutus mata rantai penularan COVID-19 (risiko tertular dan menularkan) harus dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Protokol kesehatan secara umum harus memuat :

1) Perlindungan Kesehatan Individu

Penularan COVID-19 terjadi melalui droplet yang dapat menginfeksi manusia dengan masuknya droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke dalam tubuh

melalui hidung, mulut, dan mata. Prinsip pencegahan penularan COVID-19 pada individu dilakukan dengan menghindarimasuknya virus melalui ketiga pintu masuk tersebut dengan beberapa tindakan, seperti :

- a. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan COVID-19). Apabila menggunakan masker kain, sebaiknya gunakan masker kain 3 lapis.
- b. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol/handsanitizer. Selalu menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih (yang mungkin terkontaminasi droplet yang mengandung virus).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang bicara, batuk, atau bersin, serta menghindari kerumunan, keramaian, dan berdesakan. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya. Rekayasa administrasi dapat berupa pembatasan jumlah orang, pengaturan jadwal, dan sebagainya. Sedangkan rekayasa teknis antara lain dapat berupa pembuatan partisi, pengaturan jalur masuk dan keluar, dan lain sebagainya.
- d. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) seperti mengkonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari dan istirahat yang cukup (minimal 7 jam), serta menghindari

faktor risiko penyakit. Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, hipertensi, gangguan paru, gangguan jantung, gangguan ginjal, kondisi immuno compromised/ penyakit autoimun, kehamilan, lanjut usia, anak-anak, dan lain lain, harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum.

4. Penerapan protokol kesehatan

a. Jaga kebersihan tangan

Bersihkan tangan dengan cairan pencuci tangan atau hand sanitizer, apabila permukaan tangan tidak terlihat kotor. Namun, apabila tangan kotor maka bersihkan menggunakan sabun dan air mengalir.

b. Jangan menyentuh wajah

Dalam kondisi tangan yang belum bersih, sebisa mungkin hindari menyentuh area wajah, khususnya mata, hidung, dan mulut. Mengapa? Tangan kita bisa jadi terdapat virus yang didapatkan dari aktivitas yang kita lakukan, jika tangan kotor ini digunakan untuk menyentuh wajah, khususnya di bagian yang sudah disebutkan sebelumnya, maka virus dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh.

c. Terapkan etika batuk dan bersin

Ketika kita batuk atau bersin, tubuh akan mengeluarkan virus dari dalam tubuh. Jika virus itu mengenai dan terpapar ke orang lain, maka orang lain bisa terinfeksi virus yang berasal dari tubuh kita.

d. Pakai masker

Bagi Anda yang memiliki gejala gangguan pernapasan, kenakanlah masker medis kemana pun saat anda keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain.

Setelah digunakan (masker medis hanya bisa digunakan 1 kali dan harus segera diganti), jangan lupa buang masker di tempat sampah yang tertutup dan cuci tangan

setelah itu.

Namun, bagi Anda yang tidak memiliki gejala apapun, cukup gunakan masker non-medis, karena masker medis jumlahnya lebih terbatas dan diprioritaskan untuk mereka yang membutuhkan.

e. Jaga jarak

Untuk menghindari terjadinya paparan virus dari orang ke orang lain, kita harus senantiasa menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter. Terlebih, jika orang tersebut menunjukkan gejala gangguan pernapasan.

f. Jaga kesehatan

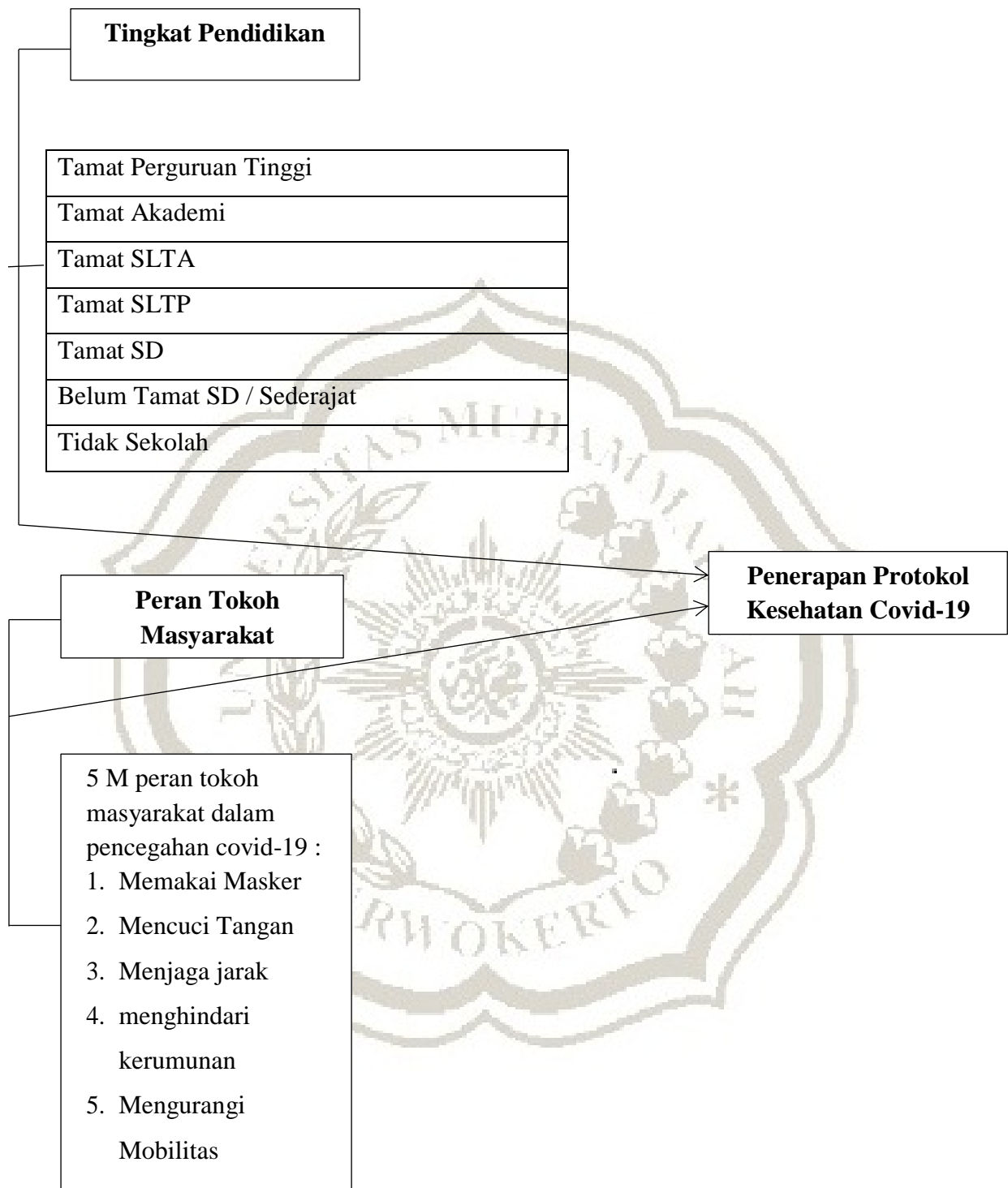
Selama berada di dalam rumah atau berkegiatan di luar rumah, pastikan kesehatan fisik tetap terjaga dengan berjemur sinar matahari pagi selama beberapa menit, mengonsumsi makanan bergizi seimbang.

2.3 Kerangka Teori Penelitian

Kerangka teori penelitian merupakan suatu model yang merangkum bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting untuk diketahui dalam penelitian (Notoatmojo, 2012).

Kerangka Teori pada penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Notoatmojo (2012) yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Teori

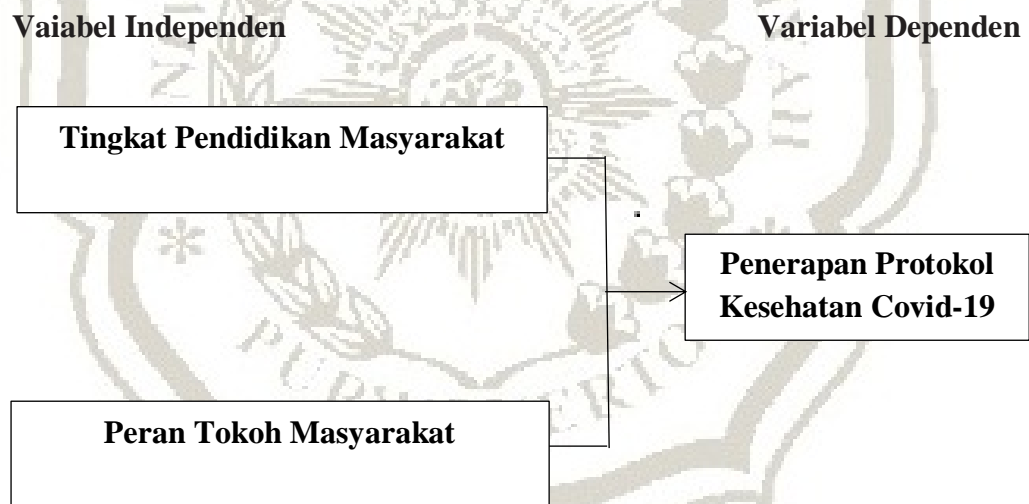


2.4 Kerangka Konsep Penelitian

Konsep merupakan abstraksi atau disebut juga gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep tidak dapat diamati, tidak dapat diukur secara langsung. Agar dapat diamati konsep harus dijabarkan dalam mengelompokkan variabelvariabel (Nasikin, 2018).

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dari kerangka teori penulis akan mengangkat semua aspek hubungan tingkat pendidikan, pengaruh Tokoh Masyarakat dan penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan covid-19.



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Wasis (dalam Nasikin, 2018) merupakan jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan ementara yang merupakan dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis atau jawaban sementara pada penelitian ini adalah :

1. Ho = tidak ada hubungan anantara tingkat pendidikan masyarakat dan peran Tokoh

Masyarakat dengan penerapan protocol kesehatan dalam pencegah-an covid-19 di Desa Wanadri.

2. Ha = ada hubungan anantara hubungan tingkat pendidikan masyarakat dengan peran Tokoh Masyarakat dengan penerapan protocol kesehatan dalam pencegah-an covid-19 di Desa Wanadri.

